

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Fadli Faturrahman^{1*}, Sudrajat Martadinata²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis korespondensi: fadli.faturrahman@uts.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History Received: 10 November 2021 Revised: 25 November 2021 Published: 30 Desember 2021	This research aims to find out the internal control system of merchandise inventory that the company applies in terms of internal control elements in accordance with the Committee of Sponsoring Organization. Analytical methods that research uses in analyzing, using qualitative methods with a literature study approach. The results showed that the internal control system of trade goods inventories implemented by the company was working well. The application of an internal control system for the supply of merchandise applied by the company related to the five elements of internal control based on the Committee of Sponsoring Organization, namely the environment of control, risk assessment, control activities, information and communication, and supervision, as a whole can be concluded that the application is effective.
Keywords System; Internal Control; Inventory of Trade Goods; Trading Company; CoSO;	

PENDAHULUAN

Secara umum dalam era globalisasi Indonesia merupakan salah satu negara berkembang sehingga industri-industri perusahaan mampu bersaing dengan negara lain terutama dalam perusahaan dagang. Perusahaan yang bergerak pada usaha dagang umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang memiliki seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu sumber daya bagi perusahaan dagang adalah persediaan (Regina, 2020).

Perusahaan dagang merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain kemudian menjual kembali barang dagangan yang dibeli kepada konsumen, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Kawatu, Tinangon & Gerungan, 2020). Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan aset perusahaan yang memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian. Kehilangan barang dagangan dan kesalahan pencatatan sering kali menjadi masalah dalam hal persediaan dalam perusahaan. Perusahaan memerlukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang bertujuan untuk dapat melindungi dan memastikan persediaan dalam keadaan aman, serta dapat memberikan informasi yang andal dan benar, khususnya mengenai jumlah persediaan dalam laporan rugi laba perusahaan (Makaluas & Pontoh, 2018).

Committee of sponsoring organization (COSO) dalam Warren et al (2021) menguraikan lima komponen penting dalam pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Perusahaan harus

memperhatikan dan menerapkan secara efektif setiap komponen penting dari pengendalian internal agar mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan sehingga dapat menghindari risiko-risiko berupa kesalahan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Perencanaan dan pengendalian merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Persediaan membutuhkan pengendalian internal, karena persediaan merupakan bagian penting bagi suatu perusahaan dagang. Pengendalian internal persediaan merupakan semua metode yang tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan mulai dari proses pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluarannya baik secara fisik maupun secara kualitas, serta penetapan dan pengaturan jumlah persediaan. Herjanto (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa pesanan yang harus diadakan.

Pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017). Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2017).

Committee of sponsoring organization menguraikan lima komponen penting dalam pengendalian internal, sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah perilaku manajemen dan karyawan secara keseluruhan mengenai pentingnya pengendalian.

2. Penilaian Resiko

Semua perusahaan menghadapi risiko. Risiko dapat berupa perubahan permintaan pelanggan, ancaman pesaing, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, seperti tingkat suku bunga maupun pelanggaran karyawan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan. Manajemen harus menilai risiko-risiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya sehingga tujuan pengendalian internal dapat dicapai.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian serta

pemantauan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum dan peraturan yang diperlukan.

5. Pemantauan

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Sistem pengendalian internal dapat diawasi melalui usaha manajemen yang berkelanjutan termasuk memantau perilaku karyawan dan sinyal peringatan dari sistem akuntansi.

Hery (2017) menyatakan perusahaan dagang adalah menjual produk (barang jadi) akan tetapi perusahaan tidak membuat atau menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain. Warren *et al.* (2021) menyatakan perusahaan dagang adalah menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Perusahaan dagang disebut juga perusahaan yang mempertemukan antara produk dan pelanggan (pritel).

Persediaan merupakan asset yang tersedia untuk dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14, 2013). Persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari (Hery, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa kemungkinan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang mungkin terjadi akibat perkembangan atau berpindahan kepemilikan, maka akan timbul kemungkinan bahwa pengendalian internal tersebut kurang efektif untuk diterapkan karena beberapa faktor, diantaranya jumlah persediaan, jumlah karyawan, serta tugas dan wewenang yang berpindah tangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism (Sugiyono, 2019). Pendekatan kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang dianalisis, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan analisis hal baru dikarenakan tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data tersebut berupa unduhan jurnal ilmiah terpublikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dimana tema penelitiannya berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada Miles & Huberman (2005) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum penelitian mengenai sistem pengendalian internal menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Komite Pendukung Organisasi (*Committee Of Sponsoring Organizations* - COSO). Kerangka kerja tersebut telah menjadi standar dalam evaluasi pengendalian internal perusahaan, sehingga manajemen dapat menentukan kebijakan perusahaan. Elemen kerangka kerja meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Hal ini menjadi dasar beberapa penelitian Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang dimana hasil penelitian secara umum menyatakan pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan menggunakan elemen COSO telah sesuai, hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2018) terungkap bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada P.T. Ramayana Lestari Sentosa dengan menggunakan teori menurut *Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) yang meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Beberapa penelitian lainnya menyatakan pengendalian internal atas persediaan barang dagang berjalan efektif dan sesuai, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan mendasar yaitu struktur organisasi dan fungsi pengawasan internal yang masih kurang memadai. (Pramudya, 2016) sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang menggunakan elemen COSO dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud* sudah cukup baik, walaupun beberapa unsur didalamnya belum diterapkan secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningsih, Praptiningsih & Guritno, 2021) juga menyatakan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO secara efektif, walaupun beberapa kelemahan dalam penerapan SOP dan inkonsistensi karyawan yang masih lemah. Penelitian (Kawatu, Tinangon & Gerungai, 2020) menyatakan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan terkait lima komponen pengendalian internal berdasarkan COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan, pada perusahaan secara keseluruhan dapat disimpulkan penerapannya sudah efektif. Namun masih ada kelemahan, seperti dalam komponen lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi yang belum memiliki bagian akuntansi. Juga pada gudang tempat penyimpanan persediaan barang dagangan tidak terdapat kamera pengawas yang dapat membantu perusahaan dalam melindungi serta memperkecil terjadinya pencurian terhadap persediaan barang dagangan yang ada. Pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan yang menerapkan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan COSO pada perusahaan secara efektif dilaksanakan. Namun masih ada kelemahan yaitu perusahaan sebaiknya memiliki internal audit demi tercapainya pengawasan yang lebih baik (Sumual & Kalangi, 2014). Kalendesang, Lambey & Budiarmo (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna secara keseluruhan sudah efektif. Namun masih ada kelemahan dalam

lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi tidak memiliki bagian akuntansi, pembagian tugas juga belum memadai dan pada uraian tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi perusahaan masih ada yang harus ditambah dan diperjelas lagi. Penjabaran elemen COSO terungkap dalam beberapa penelitian yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian. “Aktivitas pengendalian dimana struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas sudah tersusun dengan baik diperusahaan, namun pada pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas dan fungsi pada bagian kasie keuangan dan kasir” (Makikui, Morasa & Pinatik, 2017). Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian (Tontoli, Elim & Tirayoh, 2017) yang menyebutkan lingkungan pengendalian internal telah memadai dan sudah jelas, namun terdapat kelemahan pada fungsi auditor internal yang dirangkap oleh supervisor keuangan & akuntansi sehingga tidak independen, juga tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan penyimpanan barang. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Haryani (2018) menyatakan lingkungan pengendalian perusaaan bisa dikatakan belum baik, karena tidak ada struktur organisasi yang memadai dan perusahaan tidak mempunyai fungsi audit intern. Regina (2020) adanya struktur organisasi yang menggambarkan tugas yang jelas, baik menyangkut wewenang, tanggungjawab, fungsi maupun hubungan organisasi, namun dalam kedisiplinan masih ada karyawan yang tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan dan masih datang terlambat. Penelitian oleh Lakoy & Poputra (2016) dimana lingkungan pengendalian pada Perusahaan Samsung Manado sudah berjalan terstruktur dan disiplin. Namun dalam hal kedisiplinan masih juga ada beberapa karyawan yang tidak patuh dan sering terlambat.
2. Penilaian Resiko. Makikui, Morasa & Pinatik (2017) dalam menentukan resiko dari setiap pelanggan atau customer yang hendak menggunakan jasa service dan memperbaiki mobil melalui 2 (dua) cara yaitu menandatangani faktur untuk membayar sesuai dengan tanggal selesai perbaikan.dan validasi kembali kondisi mobil yang diperbaiki. Penilaian resiko yang cukup memadai dengan dilakukannya perubahan lingkungan operasi, sistem informasi dan keputusan akuntansi jika diperlukan,terus mengikuti pertumbuhan yang pesat dengan adanya fokus produk baru dan pengusahaan teknologi baru (Tontoli, Elim & Tirayoh, 2017). Hal senada dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Haryani, 2018) “Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagangan adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Penelitian Regina (2020) menyatakan Adanya evaluasi kerja dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan atas pengendalian barang dagang bertujuan untuk meminimalisir risiko-risiko yang terjadi terhadap persediaan barang dagang. Penelitian yang dilakukan oleh Lakoy dan Poputra (2016) apabila dealer terlambat melunasi pembayaran, admin order desk tidak bisa melakukan penjadwalan untuk kirim barang atau penerbitan delivery order, untuk itu dealer

harus membayar tagihan tepat waktu dan harus melunasi terlebih dahulu agar supaya bisa melakukan pemesanan kembali.

3. **Aktivitas Pengendalian.** Perusahaan menjalankan sistem pengendalian internal persediaan sparepart dengan menitik beratkan pada tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada pemimpin cabang (Makikui, Morasa & Pinatik, 2017). Penelitian yang dilakukan Tontoli, Elim & Tirayoh (2017) Aktivitas pengendalian telah memadai dengan adanya pemisahan tugas yang memiliki otorisasi transaksi atas wewenang masing-masing, didukung oleh format dokumen yang dibuat menggunakan komputer, memiliki nomor seri cetak dan tempat tanda tangan. Dilaksanakannya pengendalian akses dan verifikasi independen. Menurut Puspitasari dan Haryani (2018) aktivitas pengendalian sudah dijalankan sesuai dengan kebijakan dan sesuai dengan beberapa kategori meliputi otorisasi transaksi, pemisahan tugas, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan pengecekan independen atas pelaksanaan. Juga dalam penelitian yang dilakukan Regina (2020) menyatakan Adanya pengecekan fisik barang atau Stock Opname (SO) parsial atau harian yang ada dirak dan dilakukan setiap hari oleh pejabat toko maupun crew yang sedang bertugas sehingga barang-barang tersebut dalam keadaan baik dan tidak expired. Pada Perusahaan Samsung Manado untuk proses bisnisnya dikendalikan oleh BM dan BC, juga sudah menerapkan pemisahan tugas dan pengendalian fisik, sehingga dapat membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan (Lakoy & Poputra, 2016)
4. **Informasi dan Komunikasi.** Penelitian yang dilakukan Makikui, Morasa & Pinatik, 2017 menyatakan perusahaan dinilai telah baik dalam segi informasi dan komunikasi dikarenakan perusahaan setiap minggu mengadakan rapat dan ibadah bersama yang bertujuan agar karyawan serta pimpinan dapat membicarakan target yang telah dicapai dan yang belum dicapai dan risiko apa saja yang mungkin terjadi. Penelitian Tontoli, Elim & Tirayoh (2017) Informasi dan komunikasi telah memadai, dengan adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, pihak perusahaan dengan pihak lain. Penyajian informasi yang cukup detail dan segera mungkin dikomunikasikan untuk tindak lanjut akan penyelesaian yang terbaik. Menurut Puspitasari & Haryani (2018) dalam penelitiannya menyatakan sistem informasi dan komunikasi perusahaan sudah cukup baik dimana pencatatan yang di dasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dokumen pendukung dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Penelitian Regina (2020) perusahaan menggunakan PDA (*Personal Daily Aktiviti*) dan tablet yang memudahkan karyawan melakukan *Stock Opname*, mengecek penerimaan barang dan membuat harga. Dari hasil pemantauan lapangan setiap hal yang terjadi selalu dikomunikasikan setiap saat yaitu melalui sistem dan melalui telepon selular yang menggunakan Whatsapp dan telepon selular (Lakoy dan Poputra, 2016)
5. **Pemantauan.** Regina (2020) pemantauan akan pengecekan persediaan barang dan *Stock Opname* (SO) sudah terjadwal dengan baik dan rutin dilakukan oleh pejabat toko. Serta koordinator wilayah (*Area Coordinator*) melakukan kunjungan ketoko-toko yang berada bawah areanya. Menurut Puspitasari dan Haryani (2018) Aktivitas pemantauan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai dalam

perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tontoli, Elim dan Tirayoh (2017) menyatakan pemantauan persediaan barang dagangan dilakukan oleh manajer bisnis apotek melalui penilaian dan penganalisisan laporan stock opname sehingga dapat terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal dalam perusahaan. Menurut Makikui, Morasa dan Pinatik (2017) perusahaan melakukan monitoring pelaksanaan transaksi penjualan dan pembelian parts menggunakan desain dokumen yang baik. Serta secara formal memberikan apresiasi terhadap karyawan melalui kenaikan gaji ataupun kenaikan pangkat. Menurut Lakoy dan Poputra (2016) Samsung cabang Manado juga melakukan pemantauan atau monitoring setiap saat melalui sistem yang digunakan.

Penelitian lainnya yang menggunakan elemen COSO dalam melakukan pengendalian internal atas persediaan barang dagang tidak sesuai dan tidak efektif. Hal ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan Tannusa, Arifulsyah dan Zarefar (2018) berdasarkan dari hasil penelitian, pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memiliki Standar Operasional Perusahaan (SOP), pencatatan yang tidak rapi sehingga selisih persediaan kerap terjadi dan pengawasan internal yang sangat lemah juga sangsi terdapat karyawan yang lalai kurang diterapkan. Hal senada terungkap dalam penelitian Darmawanto dan Hasdani (2019) penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD. Ramah Distributor Aqua cabang Muara Bungo belum efektif karena masih adanya karyawan yang tidak mentaati kebijakan perusahaan. Hal ini disebabkan adanya selisih terhadap catatan persediaan, kurangnya ketelitian karyawan ketika mengeluarkan barang dari gudang, masih terdapat kerusakan pada stok barang digudang, masih sedikitnya jumlah karyawan serta minimnya keterampilan dan pengetahuan karyawan bagian persediaan.

Penelitian lainnya menyatakan pengendalian internal terhadap persediaan barang belum sesuai dan efektif dilihat dari faktor pemisahan tugas dan faktor pencatatan. Ini terungkap dari penelitian Wulandari, Asmapane dan Kusumawardani (2018) sistem pengendalian internal dalam prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Pancar Warna Indah Abadi sudah memadai. Namun masih ada kelemahan dimana terdapat beberapa perangkapan tugas dalam menjalankan organisasinya dan pencatatan beberapa dokumen tidak diotorisasi dengan pihak yang semestinya serta belum adanya pedoman baku secara tertulis. Manengkey (2014) sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Metode pencatatan yang digunakan adalah sistem pencatatan perpetual, dimana metode digunakan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan, karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi setiap saatnya sehingga dapat diketahui jumlah persediaan. Metode penilaian yang digunakan adalah FIFO, digunakan untuk mengantisipasi terjadinya keusangan dan dan habisnya masa tanggal kadaluarsa produk yang dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wildana

dan Utami (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang dilakukan pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan yakni tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan dan adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah barang yang ada pada komputer. Penelitian Maisaroh, Sholihin dan Farhana (2019) penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. PP Lumajang secara keseluruhan dapat dikategorikan sudah efektif karena telah memenuhi komponen-komponen pengendalian internal. Namun kelemahan yang terjadi disebabkan oleh kelalaian dari beberapa karyawan, seperti kesalahan *entry* data pembelian maupun penjualan, kesalahan pengiriman barang dan sebagainya.

KESIMPULAN

Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan perusahaan secara umum menggunakan *Committee Of Sponsoring Organization* (COSO), yang menguraikan lima komponen penting dalam, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Bahwa penerapan menggunakan COSO dikategorikan menjadi 2 (dua) katagori, yaitu

1. Penerapan pengendalian internal yang efektif. Untuk katagori ini berlaku pada kasus P.T. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yang telah menerapkan system pengendalian internal atas persediaan barang dagang sesuai dengan komponen COSO.
2. Penerapan pengendalian internal yang belum efektif. Untuk katagori ini berlaku pada perusahaan lain yang dijelaskan didalam penelitian ini selain P.T. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Dikatakan belum efektif karena masih terdapat kelemahan yaitu struktur oganisasi yang belum lengkap, perangkapan tugas, pencatatan yang tidak lengkap dan karyawan yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. (2018). Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada P.T. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Makasar: *Jurnal Economix*.
- Cahyaningsih, N. A., Praptiningsih., Guritno, Y. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. XYZ. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol 2. Hal : 1527-1540.
- Darmawanto. Hasdani. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PD Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*. Vol. 3, No. 2. Hal : 68-78.
- Herjanto, E. (2014). *Manajemen Operasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Buku Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT. Jakarta : Grasindo.
- Kalendesang, A. K., Lambey. L., Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No. 2. Hal: 131-139.
- Kawatu, B. M. Lineke., Tinangon, J. J., Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado.

- Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.15, No.2. Hal : 193-203.
- Lakoy, P., Poputra, A. T. (2016). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan pada Studi Kasus: PT. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Accountability*. Vol. 5, No. 1. Hal: 1-15.
- Maisaroh, Y., Sholihin, R. M., Farhana, S. 2019. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. PP Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper*. Jawa Timur. Hal : 161-167.
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3. Hal. 13-21.
- Makaluas, J. L., & Pontoh, W. (2018). Ipteks pengendalian intern aset tetap pada PT. Lumbung Berkat Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, Vol.2, No.1. Hal. 1-5.
- Makikui, E. L., Morasa, J., Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso pada CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No. 2. Hal: 1222-1232.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*, Edisi Empat. Jakarta : Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14. (2013).
- Puspitasari, A.V., Haryani, S. S. (2018) Analisis Pengendalian Intern pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division di Surakarta). *Jurnal Advance*. Vol. 5, No. 2. Hal : 1-6.
- Pramudya, Jaka. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Bhayangkara Surabaya. Vol.4,No.2.Hal : 1-12.
- Regina, Rika. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Alfamart. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol.1, No.2. Hal : 125-132
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumual, N., Kalangi, L. (2014). Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan pada SPBU Kolongan. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3. Hal. 22-29.
- Tannusa, M., Arifulsyah, H., Zarefar, A. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Pasar Buah 88. *Jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*. Vol.11, No.2. Hal : 77-86.
- Tontoli, S. A., Elim, I., Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No. 2. Hal: 231-240.
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 12, No. 2. Hal: 193-203.
- Wildana, N. F., Utami, E. U. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Jurnal Monex*. Vol. 6, No. 2. Hal : 252-255.
- Wulandari, F., Asmapane, S., Kusumawardani, A. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda. *Jurnal Akuntabel*. Vol. 15, No. 2. Hal : 94-106.
- Warren, C. S., et al.(2009). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.